

Pengaruh Pengorganisasian Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Cerme Gresik

Syahrul Baktiar Hidayat

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: Bachtiansyahrul9gmail.com

Dr. Mudjito, Ak., M.Si.

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama terhadap variabel hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Cerme Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan ada dan tidaknya pengaruh variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan data primer berupa angket yang disebar kepada 280 responden, responden dalam penelitian adalah siswa kelas 7 dan 8 SMPN di Kecamatan Cerme Gresik. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* 22.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji f. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 17,023 + 0,407 X_1 + 0,127 X_2$, uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif baik secara parsial maupun bersama sama terhadap motivasi belajar siswa SMPN di Kecamatan Cerme Gresik. Variabel Pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru mempunyai nilai pengaruh sebesar 15,0% terhadap variabel motivasi belajar siswa SMPN di kecamatan Cerme Gresik, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kata Kunci : *Pengorganisasian Kelas, Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar Siswa.*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of classroom organization variables and teacher personality competencies both partially and simultaneously on the variable learning outcomes of students of SMP in Cerme, Gresik. This study uses a quantitative approach to describe the presence and absence of the effect of classroom organization variables (X_1) and teacher personality competencies (X_2) on student learning motivation (Y). This study uses primary data in the form of questionnaires distributed to 280 respondents, respondents in the study were 7th and 8th grade students of SMPN in Cerme, Gresik. The data obtained is then processed using the SPSS for Windows 22.0 application. Data analysis in this study uses multiple regression analysis, t test, f test. The results of multiple regression analysis obtained by the presence of $Y = 17,023 + 0,407 X_1 + 0,127 X_2$, the t test obtained significance value of $0,00 < 0,05$, the f test obtained a significance value of $0,00 < 0,05$. Thus the classroom organization and personality competencies of teachers have a positive effect both partially and simultaneously on the student learning motivation of SMPN in Cerme, Gresik. Variables Classroom organization and personality competencies of teachers have an influence value of 15.0% on the variables of student learning motivation of SMPN in Cerme, Gresik, and the rest is influenced by other variables that are not in the study.

Keywords : *Classroom Organization, Teacher Personality Competencies, Student learning motivation.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan dalam dunia pendidikan semakin tajam. Hal ini ditandai antara lain dengan fenomena sekolah-sekolah yang saling berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi akademik mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis, salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi.

Dalam hal belajar, motivasi yang dimaksud ialah segala tindakan atau sesuatu yang ditujukan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam hal belajar agar memperoleh prestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang dapat berpengaruh dengan kegiatan belajar.

Hasil studi pendahuluan, diperoleh bahwa siswa memiliki motivasi dalam upaya pencapaian prestasi akademik mereka. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, dan ada pula yang berasal dari luar diri mereka. Motivasi yang dimiliki siswa di SMPN Se-Kecamatan Cerme Gresik yang berasal dari dalam dirinya sendiri berupa keinginannya sendiri untuk dapat menimba ilmu selama pelajaran sebagai suatu sarana transfer pengetahuan yang akan ia butuhkan kelak. Siswa yang memiliki motivasi belajar internal seperti ini akan berusaha menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh dosen dan berupaya untuk selalu memahami materi yang disampaikan dalam pelajaran tanpa memikirkan imbalan yang akan ia peroleh. Motivasi lain yang muncul yakni motivasi eksternal dimana siswa akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam perkuliahan karena adanya dorongan dari luar seperti suasana belajar, cara guru menyampaikan materi, dan harapan – harapan yang diinginkan oleh siswa di masa yang akan datang seperti diterima di SMA favorit, sesuai dengan visi misi sekolah, dan semacamnya.

Mengingat pentingnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah guru, karena itu sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Dari 4 kompetensi di atas, dapat dilihat bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, yang ditandai dengan integritas yang tinggi dan memiliki keahlian akan

mampu mempengaruhi gairah peserta didik. Menurut Standar Nasional Pendidikan (penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b kompetensi kepribadian adalah dengan kemampuan kompetensi kepribadian yang baik yang mana sudah dijelaskan bahwasannya kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Sehingga kemampuan kompetensi kepribadian guru yang baik masih perlu ditingkatkan lagi supaya kejadian tersebut tidak sampai terjadi lagi terhadap siswa dan pendidikan di Indonesia bisa berjalan sesuai apa yang direncanakan, tentunya agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat lagi. Sebab sebagai tenaga pendidik guru tidak sekedar mengajar tapi juga mengajarkan dengan sepenuh hati tentang nilai-nilai, norma di dalam masyarakat.

Seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kompetensi yang baik akan membuat siswa nyaman ketika saat belajar, tanpa takut bertanya ketika siswa ada yang belum mengerti. Apabila tenaga pendidik tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik tentu ketika proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi tekanan bagi siswa, dikarenakan para siswa ini takut akan melakukan sesuatu yang salah, secara langsung motivasi belajar siswa akan turun. Padahal tugas sebagai seorang tenaga pendidik selain mentrasfer informasi, juga menggali potensi-potensi, bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan agar bisa mencapai prestasi yang tinggi melalui potensi dan bakat yang dimilikinya

Dengan demikian motivasi belajar peserta didik akan meningkat ketika para tenaga pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang siswa anggap menarik, sabar, mengarahkan peserta didik untuk tahu tujuan materi pembelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari.

Pada dasarnya kepribadian tenaga pendidik sangat mempengaruhi suasana di kelas, prilaku, sifat, dan kebebasan seorang peserta didik dalam menikmati, mengeluarkan pemikiran, mengembangkan kreativitasnya serta mengembangkan motivasi belajarnya, karena itulah peranan seorang tenaga pendidik sangatlah besar dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar agar bisa meraih prestasi yang tinggi. Setiap tenaga pendidik memiliki kompetensi kepribadian sendiri-sendiri tetapi yang perlu diperhatikan tenaga pendidik merupakan teladan, panutan bagi peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas yang akan dicontoh para peserta didik, untuk itu seorang tenaga pendidik harus memiliki kepribadian yang baik yang mana akan menjadi daya tarik peserta didik mengikuti proses belajar mengajar saat berlangsung dan motivasi belajar peserta didik akan meningkat ketika para tenaga pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Mulyasa, 2008:117). Oleh karena itu selain kompetensi kepribadian kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan manajemen kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah SMPN 2 Cerme dan waka kurikulum SMPN 1 Cerme didapatkan informasi bahwa dari enam keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengorganisasikan kelas di atas sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Jadi di sini pengorganisasian kelas sangat penting sekali sebelum tenaga pendidik memulai proses pembelajaran di kelas, seorang tenaga pendidik sudah mempunyai pandangan dan tersusun secara sistematis proses pembelajarannya, agar proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas bisa menarik, kreatif, efektif dan tidak membosankan bagi peserta didik tentunya yang terpenting adalah peserta didik bisa mengikuti semua kegiatan proses pembelajaran secara nyaman, asyik dan bisa tersampaikan, diterima materinya kepada peserta didik.

Oleh karena itu faktor keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada kegiatan mengajar saja tetapi tenaga pendidik harus memahami bagaimana cara pengorganisasian kelas. Kemampuan tenaga pendidik dalam mengorganisasikan kelas dan kemampuan kompetensi kepribadian sangat penting untuk dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian maka dalam peneliti ini, peneliti mengambil judul penelitian : Pengaruh Pengorganisasian Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena memiliki pengaruh antara variabel. Data yang akan dianalisis adalah angka dan berbentuk statistik serta akan menguji hipotesis statistik yang telah ditentukan sebelumnya, serta akan menganalisis hasil data dengan rumus statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kausal komparatif.

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, sementara yang menjadi variabel independen (X) adalah pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru. Lokasi penelitian ini di SMPN Se-Kecamatan Cerme Gresik. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 bulan April 2018 – hingga selesai. populasi dalam penelitian ini adalah hanya siswa kelas 07 dan 08 di SMPNegeri se-Kecamatan Cerme Gresik. Untuk penelitian sekolah SMP Negeri yang ada di Kecamatan Cerme, yaitu SMPN 1 Cerme dan SMPN 2 Cerme.

Tabel 3.1 Data SMP Negeri di Kecamatan Gresik

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
01.	SMP Negeri 1 Cerme	680
02.	SMP Negeri 2 Cerme	436
Total		1116

Dalam menentukan sampel yang representative (mewakili), perlu menggunakan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel bila populasi dalam bentuk kelompok-kelompok, yakni dari populasi siswa disetiap kelas dan pengambilan sampelnya adalah secara acak untuk tiap angkatan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. penentuan :

$$s = \frac{\pi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{1,96^2 \cdot 1116 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(1116 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{1071,8064}{3,8211} = 280,49$$

dibulatkan menjadi 280 orang

Adapun dalam pembagian responden pada tiap tingkat kelas dapat dilihat sebagai berikut

Table 3. 2 Jumlah Responden per tingkat Kelas SMPN 1 Cerme & SMPN 2 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2017/2018

SMPN 1 Cerme			
No	Tingkat Kelas	Populasi	Jumlah Responden
1	Kelas 07	331	$n = \frac{331}{1116} \times 280$ $= 83,04 = 83$
2	Kelas 08	349	$n = \frac{349}{1116} \times 280$ $= 87,56 = 88$
Total		680	171
SMPN 2 Cerme			
No	Tingkat Kelas	Populasi	Jumlah Responden
1	Kelas 07	221	$n = \frac{221}{1116} \times 280$ $= 55,44 = 55$
2	Kelas 08	215	$n = \frac{215}{1116} \times 280$ $= 53,94 = 54$
Total		436	109
Total dari Jumlah Keseluruhan		1116	280

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban yakni: 1) Sangat Setuju (SS) = skor 4, 2) setuju (S) = skor 3, 3) tidak setuju (TS) = skor 2, dan 4) sangat tidak setuju (STS) = skor 1. Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS for Windows 21.0 Version*. Responden yang digunakan dalam pengujian instrumen ini adalah siswa kelas 07 yang mana siswa yang menjadi responden dalam uji validitas ini tidak dilibatkan dalam responden penelitian ini. Uji validitas menggunakan uji statistic korelasi *product moment* dan rumus *Alpha Cronbach* pada uji reliabilitas. Instrument dikatakan valid apabila hasil $r \geq 0.361$. . Setelah diujicobakan pada 280 responden, dari 60 butir soal, total butir soal yang valid dan reliabel menjadi 41 butir dengan perincian 9 butir pada variabel pengorganisasian kelas, 21 butir soal pada variabel kompetensi kepribadian guru dan 11 butir soal pada variabel motivasi belajar siswa sehingga keseluruhan butir pada skala penelitian boleh digunakan untuk penelitian.

Teknik prasyarat analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji yang terdiri dari dua jenis rumus uji dengan bantuan program *SPSS for Windows 21.0 Version*, yaitu uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan dalam pendistribusian data. Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Uji Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, Uji T dan Uji F. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1) (X2) (X3) (Xn) dengan satu variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = variabel terikat (nilai yang diprediksikan)
 X1X2 = variabel bebas
 α = konstanta (nilai Y' apabila X1, X2, Xn = 0)
 b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam penelitian Uji T digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Fan untuk Uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program statistik *SPSS for Windows 22.0 Version*. Hasil dari uji prasyarat analisis data adalah variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal dan linier. hasil dari uji normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada program *SPSS for windows* Versi 22.0 diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Unstandarized Residual* adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena data memenuhi uji normalitas data dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel pengorganisasian kelas (X₁) dengan motivasi belajar siswa (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,827. yang artinya $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengorganisasian kelas (X₁) berhubungan secara linier dengan motivasi belajar siswa (Y). Hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru (X₂) dengan motivasi belajar siswa (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,134 yang artinya $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X₂) berhubungan secara linier dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0.969 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,032. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang dapat diartikan dalam data penelitian tidak terjadi multikolinieritas atau kemiripan antara variabel pengorganisasian kelas (X₁) dan kompetensi kepribadian guru (X₂).

Dalam penelitian ini analisis regresi ganda pada penelitian ini untuk menguji pengaruh pengorganisasian kelas (X₁) dan kompetensi kepribadian guru (X₂) terhadap motivasi belajar siswa (Y) SMPN di Kecamatan Cerme Gersik.

Hasil analisis data diperoleh persamaan nilai persamaan regresi yaitu $Y = 17,023 + 0,407X_1 + 0,127X_2$, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta adalah 17,023, berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas, yaitu pengorganisasian kelas (X₁) dan kompetensi kepribadian guru (X₂) maka nilai dari variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 17,023, (2) Nilai 0,407X₁ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel pengorganisasian kelas (X₁) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,407 satuan, (3) Nilai 0,127 X₂ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi kepribadian guru (X₂) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,127 satuan.

Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan

pengaruh variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan deskripsi tabel menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,395. Dijelaskan dengan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada output di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,150 yang diartikan bahwa pengaruh variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 15,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini, uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengorganisasian kelas (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) SMPN di Kecamatan Menganti Gresik. Penelitian ini diuji kebenarannya menggunakan uji parsial dengan melihat taraf signifikan (p -value), jika taraf signifikan yang dihasilkan dari perhitungan kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya apabila taraf signifikan hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil Uji T di atas yaitu variabel pengorganisasian kelas (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) memiliki nilai $t_{hitung} 5,816 > t_{tabel} 1,96$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ taraf signifikan. Sehingga variabel pengorganisasian kelas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) memiliki nilai $t_{hitung} 3,074 > t_{tabel} 1,96$ dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ taraf signifikan, sehingga kompetensi kepribadian guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) Yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji F atau uji pengaruh secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mempunyai arti variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik. Hasil Uji F dapat diketahui bahwa variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) nilai $F_{hitung} 25,576 > F_{tabel} 3,02$ sedangkan nilai signifikansi variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang mempunyai arti bahwa pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

1. Pengaruh Pengorganisasian Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik diperoleh hipotesis pertama yaitu pengorganisasian kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme, berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai $t_{hitung} 5,816 > t_{tabel} 1,96$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ taraf signifikan.

Sehingga variabel pengorganisasian kelas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pengorganisasian kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis dari deskripsi data terkait pengorganisasian kelas yang meliputi keterampilan pengorganisasian kelas. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 11 %, skor 3 menunjukkan setuju 57 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 31 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian kelas yang ada di SMPN se Kecamatan Cerme sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 88 %. Sehingga dapat di asumsikan bahwa semakin meningkatnya kualitas pengorganisasian kelas yang ada di sekolah maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian tentang pengaruh pengorganisasian kelas sejalan dengan pendapat Rohmah, (2012:298) Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa nyaman di kelas dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan melakukan pengelolaan kelas guru membuat semenarik mungkin dalam proses pembelajaran agar dalam prosesnya tidak terjadi kejenuhan, bosan dan ataupun monoton dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Roesminingsih dan Lamijan (2012:129) bahwa tujuan dari pengelolaan kelas sendiri adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh dominan antara pengorganisasian kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme. Karena dalam memulai proses pembelajaran seorang tenaga pendidik sebelumnya harus telah menyiapkan atau mengorganisasikan terlebih dahulu tentang semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajarannya terstruktur, berjalan sesuai dengan tujuan, tidak membosankan, nyaman dan tentunya para peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi belajar yang sangat tinggi. Sedangkan Morris (Rohman & Sofan, 2012:260) berpendapat dimana pengorganisasian kelas merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan lainnya. Seperti halnya hubungan guru dengan siswa, yang memiliki hubungan sangat mempengaruhi satu sama lain. Dalam penelitian ini hubungan yang mempengaruhi yang dimaksud adalah motivasi belajar yang meliputi ekstrinsik dan intrinsik, sebagaimana pendapat Uno (2007:23) dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini senada dengan Winkel (Khodijah, 2014, 2014:152)

bahwa dalam sumber motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dimana motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Sedangkan Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman Woolfolk (Khodijah, 2014:152).

Dari analisis di atas maka dapat diketahui bahwa dengan guru mengorganisasikan kelas dengan baik dan benar akan membuat para siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, baik secara ekstrinsik maupun secara intrinsik. Seperti halnya pendapat dari Pidarta (2017:95) yang mengemukakan bahwa dengan membuat belajar secara bervariasi memungkinkan anak-anak belajar dengan rajin, gembira, dan tekun karena terasah oleh model-model belajar yang berbeda. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Mager menyatakan bahwa para siswa sering kali mengajari dirinya sendiri apabila mereka mendapatkan tujuan yang tersusun baik semacam itu. Tujuan pembelajaran yang baik dan langkah-langkahnya terpetakan dengan jelas, bisa bermanfaat dan meningkatkan pembelajaran (Hoy dan Cencil, 2014:78).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayten Iflazoglu Saban, pada tahun 2008, yang berjudul *Management of teaching and class control*. Hasil penelitiannya juga menunjukkan pengaruh dari manajemen kelas guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik, dimana semakin baik kualitas guru dalam menyiapkan dan merencanakan pengorganisasian kelas maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin buruk kualitas guru dalam menyiapkan dan merencanakan pengorganisasian kelas maka motivasi belajar juga akan buruk.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik diperoleh hipotesis kedua yaitu kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme, berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai $t_{hitung} 3,074 > t_{tabel} 1,96$ dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ taraf signifikan, sehingga kompetensi kepribadian guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis dari deskripsi data terkait kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia

dan menjadi teladan. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 12 %, skor 3 menunjukkan setuju 61 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 26 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di SMPN se Kecamatan Cerme sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 87 %. Sehingga dapat di asumsikan bahwa semakin meningkatnya kompetensi kepribadian guru yang ada di sekolah maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru sejalan dengan pendapat Musfah (2011:52) mengatakan bahwa seorang guru yang berperilaku tidak baik, padahal di kelas ia selalu menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didiknya akan menghilangkan perannya sebagai pendidik, karena kepercayaan dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat akan luntur bahkan akan hilang. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki kriteria tertentu yang menjadi syarat kualifikasi yang diantara syarat-syaratnya adalah guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia. Hal ini ditegaskan oleh Danim dan Khairil (2011:33) kompetensi kepribadian guru memiliki lima indikator subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Hal ini didukung Sagala (2009:33) yang mengemukakan bahwa setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan kesadaran. Setiap yang dilakukan guru merupakan cerminan dari kepribadian guru tersebut. Ketika nilai dari kepribadian guru meningkat maka akan semakin bertambah wibawa guru tersebut. Kewibawaan sangat penting dimiliki oleh seorang guru kepada peserta didik, dengan kewibawaan tersebut akan berdampak langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martina Blaskova dan Dkk, pada tahun 2013, berjudul *Key personality competence of university teacher : comparison of requirements defined by teachers and versus defined by students*. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh dari kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme. Tenaga pendidik di SMPN se Kecamatan telah memenuhi kriteria kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia yang mana peran atau pengaruh guru sangat vital terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan kepada siswa karena sepenuhnya guru berintraksi secara langsung maupun tidak langsung

kepada para siswa yang selalu menjadi perhatian, contoh, panutan bagi siswa, yang harus diperhatikan oleh guru untuk menjaga setiap tindakannya dalam semua kegiatan.

Dari analisis di atas maka dapat diketahui bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Hal ini diperkuat oleh Rochman & Heri (2011:32) yang mana kepribadian sering kali dijadikan barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Hal ini juga diperjelas oleh Usman (2010:4) yang menerangkan bahwa kompetensi kepribadian guru berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini Mulyasa (2008:117) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sedangkan menurut Musfah (2011:51) mengatakan bahwa siapa-siapa seorang guru mengajar kebaikan jika ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 (a) dalam Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Dapat dilihat betapa besarnya peran dan pengaruh kompetensi kepribadian seorang guru yang baik, yang mempengaruhi secara langsung motivasi belajar para peserta didik baik itu motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pendapat Glasser (1925:18) yang mengatakan salah satu dari enam kondisi sekolah berkualitas adalah seorang guru harus bisa menciptakan kualitas pekerjaan sekolah yang berkualitas (dan kualitas hidup yang dihasilkan darinya) hanya dapat dicapai dalam lingkungan kelas yang hangat dan mendukung. Pendapat ini diperkuat oleh Musfah (2011: 44) mengutip pendapat Godner dan Cowell menyatakan bahwa satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik, dimana semakin baik kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin buruk kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru maka motivasi belajar juga akan buruk.

3. Pengaruh Pengorganisasian Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik diperoleh hipotesis ketiga yaitu

pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) nilai $F_{hitung} 25.576 > F_{tabel} 3.02$, sedangkan nilai signifikansi variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang mempunyai arti bahwa pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Hasil analisis data terdapat pengaruh pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan arti bahwa pengaruh variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,156. Jadi variabel pengorganisasian kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 15,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian dasar meningkatnya motivasi belajar siswa sejalan dengan teori Khodijah, (2014:156) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, prasaan dan semangat untuk belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peran yang strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai pelajaran, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya pelajaran. Hal ini diperjelas oleh Uno (2007:23) yang berpendapat motivasi belajar dapat ditumbuhkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dimana dapat kita pahami rangsangan dan faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi, merangsang motivasi belajar siswa, baik motivasi belajar secara intrinsik maupun ekstrinsik, karena pada dasarnya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Teori ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengorganisasian (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Karwati dan Donni (2014:167) yang menjelaskan ada dua sumber motivasi peserta didik yaitu motivasi intrinsik (rasangan

dari dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar peserta didik). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya yaitu upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang dimaksud upaya adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam motivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di dalam diri peserta didik yang perlu kita pahami salah satu faktor mempengaruhi motivasi adalah adanya upaya guru dalam membuat strategi dalam hal untuk lebih memotivasi belajar peserta didik, yang pasti dengan keterampilan pengorganisasian kelas ataupun pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik yang lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lau Shio Wei Habibah Elias, pada tahun 2011 yang berjudul *Relationship Between Student Perceptions of Classroom Environment and Their Motivation in Learning English Language*. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisaian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif secara simultan atau bersama sama dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik, sehingga apabila pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru yang ada di suatu sekolah baik maka motivasi belajar siswa di sekolah juga akan baik, begitu sebaliknya jika pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru yang ada di suatu sekolah buruk maka motivasi belajar siswa di sekolah juga akan buruk.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengorganisasian kelas (X1) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik berdasarkan nilai Sig. variabel pengorganisasian kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel pengorganisasian kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
2. Variabel kompetensi kepribadian guru (X2) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik berdasarkan nilai Sig. variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah $0,002 < 0,05$, yang artinya variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
3. Variabel pengorganisasian kelas (X1) dan kompetensi kepribadian guru (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan

Cerme Gresik berdasarkan nilai Sig. Variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh sebesar 15,0% terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cerme Gresik. Dimana sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti, sehingga variabel pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun bersama sama. Dengan demikian maka jika pengorganisasian kelas dan kompetensi guru di sekolah di tingkatkan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yakni:

Pertama, bagi Kepala Sekolah, hendaknya sering melakukan supervisi terhadap guru-guru guna melihat hambatan dan kinerja guru selama mengajar, untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih berkualitas lagi. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif lagi memberikan motivasi kepada guru dalam hal pengembangan kompetensi kepribadian, agar dapat meningkatkan guru terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan kelas

Kedua, bagi Guru SMPN 01 dan SMPN 02 Cerme Gresik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan tambahan dalam strategi bagi guru SMPN se Kecamatan Cerme dalam upaya mengembangkan strategi pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dalam mengembangkan kualitas guru sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Ketiga, bagi sekolah SMPN 01 dan SMPN 02 Cerme Gresik. Sekolah hendaknya selalu meningkatkan kompetensi guru yang ada, dengan cara sekolah dapat memberikan pelatihan dan workshop kepada guru dengan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan mengajar guru di kelas. Sekolah hendaknya selalu menjaga kondusifitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dengan cara semua warga sekolah menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah.

Keempat, Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan tentang pengorganisasian kelas dan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan lebih banyak variabel di dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dihasilkan perbedaan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwanda dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Glaser, William. 1925. *The Quality School Teacher : A Companion Volume to The Quality School*. New York: HarperCollins Publisher.
- Hoy, Wayne K. dan Cencil G, Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, Nyayu. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jemen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Pidarta, Made. 2017. *SD dan Teknik-Teknik Mengajar : Pada Beberapa Sekolah di Australia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roesminingsih, & Lamijan Hadi Susarno. 2012. *Teori & Praktek Pendidikan*. Surabaya. Lembaga Pengkajian & pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNESA.
- Rohman, Muhammad & Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan : Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sagalah, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kerja Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis d Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

